

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan perekonomian secara keseluruhan. Terdapat beberapa asas dalam penerapannya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan. Kelima asas ini diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*). Isu mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi kembali menarik setelah beberapa perusahaan besar dan bonafit yang berbasis di Amerika Serikat seperti Goldman Sachs, Bear Stern, Morgan Stanley, Merrill Lynch, dan Lehman Brothers, satu per satu tumbang (Koran Tempo, 17 Maret 2009). Hal ini mengingatkan tentang awal mencuatnya *Good Corporate Governance* menjadi perhatian dunia internasional. Agoes (2011:99) menyatakan, beberapa perusahaan besar di Indonesia ada yang bermasalah dan bahkan tidak mampu lagi meneruskan usahanya akibat menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang buruk (*Bad Corporate Governance*).

Good Corporate Governance (GCG) kian populer, istilah tersebut juga ditempatkan diposisi terhormat. Pertama, *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, dan memenangkan persaingan bisnis global. Kedua, krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan *Good Corporate Governance* (Daniri, 2005).

Pengendalian internal mempunyai pengaruh dalam upaya pencegahan kecurangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap mekanisme *Good Corporate Governance*, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Elbannan (2008) yang meneliti mengenai pengaruh pengendalian internal terhadap *Good Corporate Governance* yang hasilnya menunjukkan bahwa pengendalian internal menyebabkan *Good Corporate Governance* yang kuat.

Selain pengendalian intern, komitmen organisasi dan budaya organisasi sangat berperan penting dalam tata kelola perusahaan yang baik. Komitmen organisasi adalah komitmen yang diciptakan oleh semua komponen-komponen individual dalam menjalankan operasional organisasi. Komitmen tersebut dapat terwujud apabila individu dalam organisasi, menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi, karena pencapaian tujuan organisasi merupakan hasil kerja semua anggota organisasi yang bersifat kolektif. Komitmen organisasi ialah keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai dengan keinginan organisasi dan keyakinan tertentu juga penerimaan nilai dan tujuan organisasi (Luthans, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Kouzes (1993:32), menunjukkan bahwa kredibilitas yang tinggi mampu menghasilkan suatu komitmen, dan hanya dengan komitmen yang tinggi, suatu perusahaan mampu menghasilkan bisnis yang baik.

Budaya perusahaan menurut Susanto, AB. (1997:3) adalah suatu nilai-nilai yang menjadi pedoman sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan eksternal dan penyesuaian integrasi ke dalam perusahaan, sehingga

masing-masing anggota organisasi harus memahami nilai-nilai yang ada dan bagaimana mereka harus bertindak atau berperilaku. Gibson (1997:372) mendefinisikan budaya organisasi sebagai sistem yang menembus nilai-nilai, keyakinan, dan norma yang ada di setiap organisasi. Kultur organisasi dapat mendorong atau menurunkan efektifitas tergantung dari sifat nilai-nilai, keyakinan dan norma-norma yang dianut. Triguno (2000:184) menyatakan budaya organisasi adalah campuran nilai kepercayaan dan norma yang ditetapkan sebagai pola perilaku dalam suatu organisasi. Dari berbagai definisi budaya organisasi yang telah dikemukakan, dapat ditarik simpulan bahwa budaya perusahaan adalah sistem nilai yang diyakini oleh semua anggota perusahaan dan yang dipelajari, diterapkan, serta dikembangkan secara berkesinambungan, berfungsi sebagai sistem perekat, dan dapat dijadikan acuan berperilaku dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Maka dari itu, penulis mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mewujudkan penerapan *Good Corporate Governance* ialah Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Budaya Organisasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edy Sujana (2017) mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kinerja Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (studi kasus pada LPD se-kecamatan sukasada) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem pengendalian intern terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja organisasi terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya organisasi terhadap penerapan

Good Corporate Governance, secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem pengendalian intern, kinerja organisasi, budaya organisasi terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, dan dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel budaya organisasi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

Lalu penelitian pun dilakukan oleh Charlierafi (2012) yang menguji Analisis Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Penerapan Good Corporate Governance PT Semen Andalas Indonesia Lhoknga Aceh Besaryang menyimpulkan bahwa Dari hasil penelitian diperoleh bahwa budaya perusahaan sangat erat hubungan dan pengaruhnya terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Semen Andalas Indonesia Lhoknga Aceh Besar. Pengujian yang dilakukan secara partial ternyata diperoleh bahwa budaya perusahaan secara partial berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* epada kantor PT. Semen Andalas Indonesia Lhoknga Aceh Besar. Pengujian yang dilakukan secara simultan juga menunjukkan bahwa budaya perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada kantor PT Semen Andalas Indonesia Lhoknga Aceh Besar.

Dan penelitian pun dilakukan oleh Ni Made Asih Ristanti, Ni Kadek Sinarwati, Edy Sujana (2014) mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penerapan *Good Governance* (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tabanan) menyimpulkan bahwa pertama, sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good governance* pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupten Tabanan. Dilihat dari tujuan sistem pengendalian

intern yakni efektivitas dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset dan peraturan perundang-undangan yang tujuan tersebut dilakukan untuk pencapaian tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Kedua, Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good governance* pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Tabanan. Suatu organisasi dapat dikatakan berjalan sesuai dengan prinsip *good governance* apabila pengelolaan keuangan daerah telah berjalan sesuai dengan standar yang berlaku dan menghasilkan (dari tahap perencanaan hingga pelaporan) pelaporan keuangan daerah yang andal dan relevan. Ketiga, Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good governance* pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Tabanan. Dalam organisasi sasaran yang ingin dicapai adalah sasaran terhadap pelayanan publik yang sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*. Sehingga, dalam pengabdian kepada masyarakat seluruh prinsip dari *good governance* dapat tercapai dan mengutamakan kepentingan masyarakat yang diprioritaskan. Keempat, Sistem pengendalian intern, Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Komitmen Organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good governance*.

Disini peneliti ingin meneliti lebih jauh lagi apakah dengan judul dan responden yang telah diusulkan dapat mendapatkan informasi yang lebih akurat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Karena penelitian sebelumnya tidak tertuju kepada responden untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), karena BUMN ialah sebuah ceriman bagi perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia, sehingga jika BUMN telah melaksanakan *good corporate governance*

dengan baik maka akan menjadi *role model* bagi perusahaan lainnya di Indonesia seperti perusahaan-perusahaan swasta. Dalam hal ini penelitian tersebut mewaliki banyak penelitian-penelitian lain yang membahas tentang *Good Corporate Governance*. Adanya kasus tersebut dan pentingnya Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Budaya Perusahaan maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Budaya Perusahaan Terhadap *Good Corporate Governance*”.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *good corporate governance*?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap *good corporate governance*?
3. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap *good corporate governance*?
4. Apakah sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan budaya organisasi berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*?

1.2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *good corporate governance*
2. Untuk menguji apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap *good corporate governance*
3. Untuk menguji apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap *good corporate governance*
4. Untuk menguji apakah sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan budaya organisasi berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*

1.3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam sektor BUMN terutama karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Papua, PERUM Damri, PT Asuransi Jiwasraya (PERSERO), PT Pos Indonesia (PERSERO), dan PT Asuransi Jasa Indonesia. dalam menetapkan kebijakan-kebijakan terkait pengendalian internal, komitmen organisasi dan budaya organisasi dalam rangka penerapan *good corporate governance*.

2. Manfaat Praktis

Membantu perusahaan dalam sektor BUMN terutama karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Papua, PERUM Damri, PT Asuransi Jiwasraya (PERSERO), PT Pos Indonesia (PERSERO), dan PT Asuransi Jasa Indonesia dalam mengevaluasi dan meningkatkan penerapan pengendalian internal, komitmen organisasi dan budaya organisasi dalam rangka penerapan *good corporate governance* serta memberi masukan bahwa pentingnya pengendalian internal, komitmen organisasi dan budaya organisasi dalam rangka penerapan *good corporate governance*.

